



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 7481-7489

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Fasilitas Wisata dan Aksesibilitas terhadap Kepuasan Wisatawan di Pantai Kebo Trenggalek

Dita Atania Febriani¹, Wahyu Dede Gustiawan², Gandung Satriyono³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kediri

ataniafbriani@gmail.com, wahyudede@unik-kediri.ac.id², gandungsatriyono@unik-kediri.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh fasilitas wisata dan aksesibilitas terhadap kepuasan wisatawan di Pantai Kebo, Kabupaten Trenggalek. Kepuasan wisatawan merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu destinasi wisata karena berkaitan dengan pengalaman yang diperoleh wisatawan selama kunjungan mereka dan berpotensi mendorong kunjungan berulang. Pantai Kebo, sebagai salah satu destinasi wisata pantai di Kabupaten Trenggalek, perlu memperhatikan kualitas fasilitas dan kemudahan akses untuk meningkatkan daya saing destinasi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe penelitian asosiatif. Populasi penelitian adalah seluruh wisatawan yang mengunjungi Pantai Kebo, Kabupaten Trenggalek, dengan sampel sebanyak 100 responden yang dipilih menggunakan teknik accidental sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan observasi, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas wisata memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Aksesibilitas juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan dengan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$. Secara bersamaan, fasilitas wisata dan aksesibilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan dengan nilai F terhitung sebesar 75,941 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,605 menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mampu menjelaskan 60,5% variasi kepuasan wisatawan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas fasilitas wisata dan kemudahan akses ke destinasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan kepuasan wisatawan. Oleh karena itu, manajemen Pantai Kebo perlu terus mengembangkan fasilitas dan meningkatkan aksesibilitas untuk meningkatkan kualitas layanan dan daya tarik destinasi wisata.

Kata Kunci: Fasilitas Wisata, Aksesibilitas, Kepuasan Wisatawan, Destinasi Wisata

1. Latar Belakang

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan masyarakat, serta pengembangan wilayah. Perkembangan industri pariwisata yang semakin pesat menuntut setiap destinasi wisata untuk mampu memberikan pengalaman terbaik kepada wisatawan agar dapat bersaing dengan destinasi lainnya. Kepuasan wisatawan merupakan metrik penting bagi pengelola destinasi untuk dipantau karena pengunjung yang bahagia lebih cenderung untuk kembali, menceritakan kepada orang lain tentang atraksi yang mereka sukai, dan memiliki kesan yang baik tentang tempat tersebut secara keseluruhan.

Atraksi alam berlimpah di Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur. Semakin banyak tempat wisata alam bermunculan, menarik pengunjung dari seluruh dunia. Pantai Kebo adalah salah satu tempat yang mungkin akan terus berkembang. Wisatawan berbondong-bondong ke pantai ini karena suasananya yang sempurna, pemandangan laut, dan panorama pantai yang luas. Keindahan alam tempat ini penting, tetapi kualitas fasilitas wisata dan kemudahan akses ke lokasi juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan kunjungan wisatawan.

Untuk memfasilitasi kegiatan wisata di suatu tempat, fasilitas wisata sangat penting. Tempat ibadah, tempat parkir, kamar mandi, tempat istirahat, pusat informasi, dan layanan pendukung lainnya dapat sangat meningkatkan pengalaman wisatawan. Wisatawan yang merasa nyaman cenderung memiliki pengalaman wisata yang lebih baik sehingga tingkat kepuasan yang dirasakan juga semakin tinggi. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas dapat menimbulkan ketidaknyamanan yang berdampak pada rendahnya tingkat kepuasan wisatawan.

Selain fasilitas wisata, aksesibilitas juga menjadi faktor yang menentukan keberhasilan suatu destinasi wisata. Aksesibilitas tempat wisata berkaitan dengan seberapa mudah pengunjung mencapai daerah tersebut dalam hal kondisi jalan, pilihan transportasi umum, petunjuk arah, dan waktu tempuh. Destinasi wisata yang mudah dijangkau akan lebih diminati oleh wisatawan dibandingkan destinasi yang memiliki hambatan akses. Kemudahan

akses tidak hanya memberikan efisiensi waktu dan biaya perjalanan, tetapi juga dapat meningkatkan persepsi positif wisatawan terhadap destinasi yang dikunjungi. Menurut (Kotler & Keller, 2016) Tingkat kepuasan seseorang dapat didefinisikan sebagai sejauh mana pengalaman mereka memenuhi atau tidak memenuhi harapan mereka. Pelanggan akan senang jika hasilnya lebih baik dari yang diharapkan. Saat merencanakan liburan, penting untuk mempertimbangkan bagaimana fasilitas dan aksesibilitas lokasi akan memengaruhi kepuasan pengunjung secara keseluruhan.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa aksesibilitas dan fasilitas wisata merupakan elemen yang memengaruhi kepuasan pengunjung. (Nopriana et al., 2024) menemukan bahwa fasilitas wisata secara signifikan dan positif memengaruhi kepuasan pengunjung. Pantai Biru Kersik Marangkayu memiliki fasilitas wisata yang membantu membuat pengunjung senang, menurut penelitian (Putri & Andriana, 2021). Berdasarkan temuan ini, tampaknya pengunjung lebih puas dengan tempat liburan mereka ketika mereka memiliki akses ke fasilitas berkualitas tinggi. Kepuasan wisatawan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh aksesibilitas, menurut penelitian lain (Nurina et al., 2024). Wisatawan mungkin memiliki pengalaman yang lebih menyenangkan dan lebih sedikit kerepotan jika tempat wisata populer mudah diakses. Menurut penelitian tentang topik ini (Agatha Florenzi et al., 2020) pilihan pengunjung untuk mengunjungi Pantai Pasir Putih Karanggoso di Kabupaten Trenggalek dipengaruhi oleh aksesibilitas pantai dan fasilitas yang ditawarkannya. Paralayang Wayu di Sulawesi Tengah lebih mungkin dinikmati oleh wisatawan milenial jika mudah diakses (Amalia et al., 2022). (Nurina et al., 2024) sampai pada kesimpulan serupa, menyatakan bahwa aksesibilitas secara signifikan dan positif mempengaruhi kepuasan pengunjung. Akses mudah ke tempat wisata populer dikaitkan dengan tingkat kepuasan yang lebih tinggi di antara pengunjung, menurut penelitian (Sevi et al., 2025).

Penelitian (Laely et al., 2020) kualitas layanan dan implementasi CRM merupakan faktor utama dalam kebahagiaan pelanggan. Pendekatan manajemen hubungan pelanggan yang sukses meningkatkan ikatan antara bisnis dan kliennya, sehingga menghasilkan pengalaman yang lebih memuaskan bagi kedua belah pihak. Kualitas layanan, yang ditunjukkan melalui daya tanggap dan keandalan, dapat meningkatkan persepsi pelanggan yang positif. Menurut studi yang dilakukan oleh (Rizka et al., 2023) tempat penginapan berkontribusi pada daya tarik destinasi dan mendukung upaya dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan. Keinginan wisatawan untuk kembali ke English Village sangat dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap tempat tersebut dan tingkat kebahagiaan mereka terhadap pengalaman tersebut, menurut penelitian (Muhammad et al., 2020). Berdasarkan kesan mereka terhadap pengalaman tersebut, konsumen dipengaruhi oleh electronic word of mouth (eWOM), reputasi, dan webqual (Dian & Afif, 2022).

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji hubungan fasilitas wisata dan aksesibilitas terhadap kepuasan wisatawan, masih terdapat keterbatasan penelitian yang secara khusus dilakukan pada objek wisata Pantai Kebo Kabupaten Trenggalek. Karakteristik Pantai Kebo yang berbeda dengan destinasi wisata lainnya memungkinkan adanya perbedaan persepsi wisatawan terhadap fasilitas maupun aksesibilitas yang tersedia. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan perspektif baru tentang subjek tersebut dan bertujuan untuk menjelaskan elemen-elemen yang memengaruhi tingkat kebahagiaan yang dialami oleh wisatawan di Pantai Kebo. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh parsial dan simultan dari aksesibilitas dan fasilitas wisata terhadap kepuasan wisatawan di Pantai Kebo, Kabupaten Trenggalek. Untuk meningkatkan Kepuasan wisatawan dan daya saing destinasi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pencerahan kepada para pengelola destinasi wisata mengenai kualitas fasilitas dan aksesibilitas.

Kepuasan Wisatawan

Setelah membandingkan ekspektasi mereka sebelum perjalanan dengan pengalaman sebenarnya di lokasi wisata, wisatawan dapat mengukur tingkat kebahagiaan mereka terhadap perjalanan tersebut. Dalam perspektif pemasaran jasa, kepuasan terbentuk ketika kinerja yang dirasakan sesuai atau melebihi ekspektasi awal. Menurut (Kotler & Keller, 2016) kepuasan merupakan hasil dari perbandingan antara *perceived performance* dan *expectations*. Akan ada kebahagiaan bagi wisatawan jika tempat tersebut memenuhi harapan mereka, dan kekecewaan bagi mereka yang harapannya tidak terpenuhi. Teori Konfirmasi Harapan menjelaskan gagasan ini. Manajemen harus memprioritaskan kualitas fasilitas dan aksesibilitas untuk meningkatkan kepuasan pengunjung. Ketika fasilitas terawat dengan baik dan mudah diakses, wisatawan akan memiliki pengalaman yang lebih menyenangkan; ketika tidak, tingkat kepuasan menurun dan reputasi destinasi akan tercoreng. Salah satu tanda manajemen destinasi yang efektif adalah ketika wisatawan merasa puas. Ketika pengunjung membandingkan harapan mereka sebelum perjalanan dengan apa yang sebenarnya mereka alami di sana, penilaian kognitif dan emosional yang dikenal sebagai kepuasan wisatawan pun tercipta (Gusandra Saragih, 2024).

Indikator kepuasan wisatawan menurut (Gusandra Saragih, 2024) dapat diukur melalui beberapa indikator utama yang saling berkaitan yaitu:

1. Kesesuaian Harapan (*Match with Expectations*): Indikator ini mengukur sejauh mana realita yang ditemukan wisatawan di lokasi (Pantai Kebo) sesuai dengan bayangan mereka sebelumnya. Hal ini mencakup keindahan alam, kebersihan, dan kenyamanan fasilitas yang tersedia.
2. Persepsi Kinerja Fasilitas: Wisatawan menilai apakah fasilitas yang disediakan (seperti toilet, tempat parkir, dan area istirahat) berfungsi dengan baik dan memberikan nilai tambah pada pengalaman wisata mereka.
3. Kepuasan Keseluruhan (*Overall Satisfaction*): Ini adalah penilaian akumulatif dari seluruh elemen kunjungan. Wisatawan tidak hanya menilai satu aspek, tetapi totalitas dari perjalanan tersebut.
4. Rekomendasi Kepada Orang Lain: Salah satu indikator kuat bahwa seseorang puas adalah kesediaan mereka untuk menceritakan pengalaman positif tersebut kepada teman, keluarga, atau melalui media sosial.

Fasilitas Wisata

Fasilitas wisata adalah struktur fisik yang dibangun untuk memastikan kesejahteraan, keamanan, dan kenyamanan pengunjung. Toilet, tempat parkir, tempat piknik, tempat ibadah, dan fasilitas pendukung lainnya merupakan bagian dari fasilitas tersebut. Kualitas dan kelengkapan fasilitas sangat memengaruhi persepsi serta kepuasan wisatawan. Fasilitas yang bersih, lengkap, dan layak digunakan akan meningkatkan kenyamanan, sedangkan fasilitas yang kurang memadai dapat menurunkan kepuasan dan minat kunjungan ulang. Dalam studi pariwisata modern, fasilitas wisata dipandang sebagai elemen infrastruktur pelayanan yang menjadi jembatan antara potensi sumber daya alam dengan kebutuhan nyata wisatawan (Morrison, n.d.) menjelaskan konsep ini melalui kerangka *Destination Mix*, di mana fasilitas (*facilities*) ditempatkan sebagai komponen krusial yang mendukung daya tarik utama. Jika daya tarik adalah alasan mengapa orang berkunjung ke suatu tempat seperti Pantai Kebo, maka fasilitas adalah alasan mengapa mereka dapat tinggal di sana dengan nyaman. Fasilitas mencakup seluruh sarana prasarana yang menyediakan kebutuhan dasar wisatawan, yang dikategorikan dalam beberapa kelompok utama seperti penyediaan makanan dan minuman, dukungan pelayanan (*support services*), hingga fasilitas keselamatan. Fasilitas wisata merupakan elemen fisik yang sangat krusial dalam industri pariwisata karena berfungsi sebagai sarana pendukung yang memungkinkan wisatawan untuk menikmati daya tarik utama suatu destinasi dengan nyaman (Nopriana et al., 2024).

Indikator fasilitas wisata menurut (Nopriana et al., 2024) dapat diukur melalui beberapa indikator berikut:

1. Ketersediaan Sarana Pendukung: Menilai ada atau tidaknya fasilitas dasar yang mutlak dibutuhkan, seperti area parkir, toilet umum, tempat ibadah (mushola), dan sarana pembuangan sampah.
2. Kelengkapan Fasilitas: Menilai keragaman fasilitas tambahan yang disediakan untuk menunjang aktivitas di lokasi, seperti ketersediaan warung/kantin, gazebo atau tempat istirahat, serta pusat informasi atau papan petunjuk.
3. Kualitas dan Kondisi Fisik: Menilai tingkat kelayakan dan perawatan fasilitas yang ada, meliputi kebersihan sarana, fungsionalitas alat (misalnya toilet dalam keadaan bersih dan air mengalir dengan lancar), serta kerapian bangunan fasilitas.
4. Kenyamanan dan Keamanan Penggunaan: Menilai aspek psikologis wisatawan saat menggunakan fasilitas, termasuk rasa aman dari gangguan fisik di lokasi dan kenyamanan tata letak fasilitas yang memudahkan pergerakan pengunjung.

Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan salah satu unsur utama dalam pengembangan pariwisata karena berperan penting dalam menentukan mudah atau tidaknya suatu destinasi wisata dijangkau oleh wisatawan. Aksesibilitas yang baik akan mendukung kelancaran perjalanan wisatawan, meningkatkan kenyamanan selama perjalanan, serta mempengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung ke suatu objek wisata. Dalam kerangka manajemen destinasi modern, aksesibilitas bukan sekadar variabel pendukung, melainkan penentu utama operasional sebuah objek wisata. (Morrison, n.d.) menjelaskan bahwa aksesibilitas merupakan urat nadi yang menghubungkan pasar asal wisatawan dengan produk destinasi. Dalam bukunya, Morrison memasukkan aksesibilitas ke dalam elemen *Travel* dalam bauran destinasi (*destination mix*), yang mencakup kemudahan pergerakan wisatawan menuju lokasi (transportasi eksternal) maupun mobilitas di dalam area destinasi itu sendiri (transportasi internal). Bagi destinasi seperti Pantai Kebo, aksesibilitas adalah kunci yang menentukan apakah potensi keindahan alam yang ditawarkan dapat dijangkau dan dinikmati secara efisien oleh wisatawan atau justru menjadi beban fisik yang mengurangi minat kunjungan. Dalam penelitiannya (Nurina et al., 2024) menjelaskan bahwa aksesibilitas adalah salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan sebuah objek wisata. Aksesibilitas didefinisikan sebagai tingkat

kemudahan yang dirasakan oleh wisatawan untuk menjangkau lokasi wisata dari tempat asal mereka. Fokus utama dari teori mereka adalah pada kemudahan perpindahan manusia dari satu titik ke titik lain dengan menggunakan berbagai moda transportasi dan dukungan infrastruktur yang memadai.

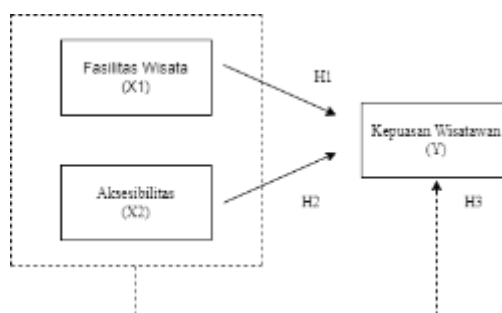
Indikator aksesibilitas menurut (Nurina et al., 2024) dapat diukur melalui beberapa indikator berikut:

1. Kemudahan Mencapai Lokasi: Sejauh mana lokasi wisata dapat dijangkau dengan berbagai jenis kendaraan (roda dua maupun roda empat) tanpa mengalami kendala geografis yang berat.
2. Ketersediaan Transportasi: Adanya dukungan sarana transportasi yang memudahkan mobilitas wisatawan menuju objek wisata.
3. Kondisi Infrastruktur Jalan: Kualitas fisik jalan, seperti kehalusan aspal, lebar jalan, serta keamanan rute yang dilalui wisatawan.
4. Waktu Tempuh dan Jarak: Persepsi wisatawan terhadap efisiensi waktu tempuh dan jarak menuju lokasi, yang mudah diakses tanpa perjalanan lama sehingga memudahkan dari segi waktu, biaya, dan transportasi.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode kuantitatif berdasarkan jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif bertujuan untuk mengidentifikasi dampak atau hubungan antara beberapa faktor, sedangkan penelitian kuantitatif menggunakan analisis statistik untuk menilai hubungan antar variabel (Sugiyono, 2022). Lokasi penelitian adalah Pantai Kebo di Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Semua orang di sana adalah wisatawan yang menikmati hari di Pantai Kebo. Metode pengambilan sampel yang digunakan dikenal sebagai pengambilan sampel acak, yang bergantung pada peluang. Partisipan dalam penelitian ini adalah wisatawan yang didekati oleh peneliti dan bersedia mengisi survei. Seratus orang diwawancarai secara keseluruhan.

Baik sumber primer maupun sekunder digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wisatawan yang mengunjungi Pantai Kebo disurvei untuk mengumpulkan data primer, sedangkan buku, artikel ilmiah, dan sumber daya relevan lainnya dikonsultasikan untuk data sekunder. Untuk mendapatkan gambaran tentang kondisi fasilitas wisata dan aksesibilitas di lokasi penelitian, kami menggunakan kuesioner dan inspeksi di tempat. Skala Likert lima poin dengan kemungkinan jawaban berikut digunakan oleh instrumen penelitian: “(1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, dan (5) sangat setuju.” Sebelas indikator digunakan untuk menilai variabel fasilitas wisata (X1), delapan indikator digunakan untuk mengukur variabel aksesibilitas (X2), dan delapan indikator digunakan untuk mengukur variabel kepuasan wisatawan (Y). Instrumen penelitian divalidasi dan keandalannya diverifikasi sebelum analisis untuk memastikan bahwa instrumen tersebut merupakan alat ukur yang baik. Langkah selanjutnya adalah mengevaluasi data menggunakan analisis regresi linier berganda yang dibantu SPSS. Peneliti menggunakan uji asumsi tradisional, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2) untuk menganalisis data dan mengetahui bagaimana faktor independen memengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan hipotesis sebagai berikut :

H1 = Pengaruh fasilitas wisata terhadap kepuasan wisatawan.

H2 = Pengaruh aksesibilitas terhadap kepuasan wisatawan.

H3 = Pengaruh fasilitas wisata dan aksesibilitas secara simultan terhadap kepuasan wisatawan.

3. Hasil dan Diskusi

Uji Instrumen Penelitian Validitas dan Reabilitas Data

a. Uji Validitas

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
Fasilitas Wisata	X1.1	0,623	0,195	Valid
	X1.2	0,703	0,195	Valid
	X1.3	0,673	0,195	Valid
	X1.4	0,640	0,195	Valid
	X1.5	0,555	0,195	Valid
	X1.6	0,540	0,195	Valid
	X1.7	0,585	0,195	Valid
	X1.8	0,703	0,195	Valid
	X1.9	0,634	0,195	Valid
	X1.10	0,691	0,195	Valid
	X1.11	0,652	0,195	Valid
Aksesibilitas	X2.1	0,619	0,195	Valid
	X2.2	0,727	0,195	Valid
	X2.3	0,750	0,195	Valid
	X2.4	0,794	0,195	Valid
	X2.5	0,756	0,195	Valid
	X2.6	0,301	0,195	Valid
	X2.7	0,752	0,195	Valid
	X2.8	0,637	0,195	Valid
Kepuasan Wisatawan	Y1	0,605	0,195	Valid
	Y2	0,680	0,195	Valid
	Y3	0,733	0,195	Valid
	Y4	0,760	0,195	Valid
	Y5	0,735	0,195	Valid
	Y6	0,735	0,195	Valid
	Y7	0,649	0,195	Valid
	Y8	0,702	0,195	Valid

Sumber : Data Olahan SPSS 2026

Semua item pertanyaan memiliki nilai r terhitung positif yang lebih tinggi dari nilai r tabel sebesar 0,195, seperti yang terlihat pada tabel. Akibatnya, survei dapat diterima.

b. Uji Reliabilitas

Pengukuran berulang terhadap gejala yang sama dengan perangkat yang sama memungkinkan seseorang untuk memastikan keandalan data. Jika alpha Cronbach suatu variabel lebih tinggi dari 0,60, maka variabel tersebut dianggap dapat diandalkan.

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliabilitas Coefficient	Cronbach Alpha	Keterangan
Fasilitas Wisata	11 Item Pertanyaan	0.852	Reliabel
Aksesibilitas	8 Item Pertanyaan	0.787	Reliabel
Kepuasan Wisatawan	8 Item Pertanyaan	0.849	Reliabel

Sumber : Data Olahan SPSS 2026

Berdasarkan data dalam tabel, suatu variabel dianggap valid jika nilai alpha Cronbach-nya lebih besar dari 0,60. Menurut data dalam tabel, semua variabel memiliki nilai alpha Cronbach yang lebih tinggi dari 0,60. Jadi, dapat dikatakan bahwa faktor aksesibilitas, kepuasan pengunjung, dan fasilitas pariwisata adalah valid.

Uji Linier Berganda

Berikut adalah tabel yang menampilkan hasil analisis regresi linier berganda berbasis SPSS:

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.9852>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

1	(Constant)	6.189	2.317		2.671	.009		
	Fasilitas Wisata	.484	.066	.605	7.383	.000	.598	1.672
	Aksesibilitas	.208	.070	.242	2.958	.004	.598	1.672

a. Dependent Variable: Kepuasan Wisatawan

Sumber : Data Olahan SPSS 2026

Tabel tersebut dengan jelas menunjukkan bahwa persamaan berikut mewakili hubungan antara variabel-variabel penelitian dalam analisis regresi linier:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$= 6,189 + 0,484 + 0,208 + e$$

1. “Nilai konstanta sebesar 6,189 menunjukkan bahwa apabila variabel fasilitas wisata dan aksesibilitas dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai Kepuasan Wisatawan sebesar 6,189.
2. Variabel fasilitas wisata memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,484 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung 7.383. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Wisatawan. Artinya, setiap peningkatan fasilitas wisata sebesar satu satuan akan meningkatkan Kepuasan Wisatawan sebesar 0,484 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Variabel aksesibilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,208 dengan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$ dan nilai t hitung 2,958. Hal ini menunjukkan bahwa aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Wisatawan. Artinya, setiap peningkatan aksesibilitas sebesar satu satuan akan meningkatkan Kepuasan Wisatawan sebesar 0,208 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.”

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Fasilitas Wisata	.598	1.672
	Aksesibilitas	.598	1.672

a. Dependent Variable: Kepuasan Wisatawan

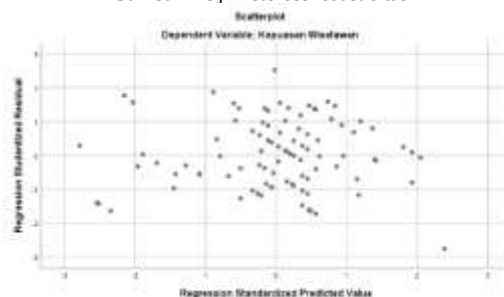
Sumber : Data Olahan SPSS 2026

Hasil pengujian pada tabel 4.11 tersebut menunjukan nilai sebagai berikut:

- a. “Fasilitas Wisata (X1) berdasarkan hasil tolerance $0,598 > 0,1$ dan berdasarkan nilai VIF $1,672 < 10$. Hal ini menunjukkan bahwa murni berdiri sendiri dan tidak ada multikolinearitas, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian.
- b. Aksesibilitas (X1) berdasarkan hasil tolerance $0,598 > 0,1$ dan berdasarkan nilai VIF $1,672 < 10$. Hal ini menunjukkan bahwa murni berdiri sendiri dan tidak ada multikolinearitas, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian.”

2. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Sumber : Data Olahan SPSS 2026

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.9852>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Di atas dan di bawah titik nol serta sumbu Y, titik-titik tersebut tampak tersebar secara acak dalam diagram sebaran. Dengan demikian, tidak adanya heteroskedastisitas dalam model regresi khusus ini terbukti.

Uji Linier Berganda

1. Uji t (parsial)

Tabel 5 Hasil Uji t (parsial)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	6.189	2.317		2.671
	Fasilitas Wisata	.484	.066	.605	7.383
	Aksesibilitas	.208	.070	.242	2.958

a. Dependent Variable: Kepuasan Wisatawan

Sumber : Data Olahan SPSS 2026

- Nilai t untuk variabel fasilitas wisata adalah 7,383, dan secara statistik signifikan pada tingkat 0,000. menolak H₀ dan menerima H_a karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 (0,000). Ini menunjukkan bahwa fasilitas wisata, sampai batas tertentu, berkontribusi pada tingkat kepuasan wisatawan yang lebih tinggi. Dengan demikian, Kepuasan Wisatawan berbanding lurus dengan kualitas fasilitas wisata yang ditawarkan.
- Nilai t sebesar 2,958 dan nilai p sebesar 0,004 dihitung untuk variabel Aksesibilitas. menolak H₀ dan menerima H_a karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 (0,004). Ini menunjukkan bahwa aksesibilitas agak memengaruhi kepuasan wisatawan dengan cara yang menguntungkan dan bermakna secara statistik. Dengan demikian, tingkat kepuasan di antara wisatawan akan meningkat sebanding dengan kualitas aksesibilitas yang ditawarkan.

2. Uji F (Simultan)

Salah satu cara untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel terhadap variabel lain adalah dengan menggunakan uji F, yaitu uji simultan. Uji F memerlukan perbandingan nilai tabel F dengan nilai kalkulator F. Sebelum melakukan perbandingan, perlu dipastikan apakah $\alpha = 0,05$ signifikan secara statistik. “Jika nilai signifikannya $< 0,05$ maka penelitian ini dikatakan layak Jika nilai signifikannya $> 0,05$ maka penelitian ini dikatakan tidak layak.” Berikut adalah hasil penelitian Uji F menggunakan SPSS:

Tabel 6 Uji F (simultan)

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	803.196	2	401.598	76.055
	Residual	512.194	97	5.280	
	Total	1315.390	99		

a. Dependent Variable: Kepuasan Wisatawan

b. Predictors: (Constant), Aksesibilitas, Fasilitas Wisata

Sumber : Data Olahan SPSS 2026

Hasil uji F simultan menghasilkan nilai F sebesar 76,055 dan nilai p sebesar 0,000. menolak H₀ dan menerima H_a karena 0,000 kurang dari 0,05. Baik efek individual maupun gabungan dari variabel aksesibilitas dan fasilitas wisata memiliki pengaruh yang menguntungkan dan signifikan secara statistik terhadap kepuasan wisatawan. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi bekerja dengan baik untuk menjelaskan hubungan antara kedua dataset tersebut. Akibatnya, peningkatan kualitas fasilitas pengunjung dan membuatnya lebih mudah diakses dapat meningkatkan tingkat kepuasan.

3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.781 ^a	.611	.603	2.298

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.9852>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

a. Predictors: (Constant), Aksesibilitas, Fasilitas Wisata
b. Dependent Variable: Kepuasan Wisatawan

Sumber : Data Olahan SPSS 2026

Tabel Ringkasan Model menunjukkan bahwa nilai R Kuadrat (R^2) adalah 0,616, atau 61,6%, menurut temuan penelitian. Dengan hasil ini, kita dapat melihat bahwa faktor-faktor yang terkait dengan fasilitas wisata dan aksesibilitas menyumbang 61,6% dari varians perubahan kepuasan wisatawan. Kualitas layanan, harga, citra destinasi, suasana, dan pengalaman pengunjung termasuk di antara karakteristik lain yang memengaruhi 38,4 persen sisanya, yang tidak termasuk dalam model penelitian. Dengan nilai Adjusted R Squared sebesar 0,603, atau 60,3%, setelah mengontrol jumlah variabel independen dan sampel penelitian, model tersebut menjelaskan 60,3% dari variasi Kepuasan Wisatawan, sedangkan variabel penjelas menyumbang 39,7%. Lebih lanjut, korelasi antara variabel Fasilitas Wisata dan Aksesibilitas dengan Kepuasan Wisatawan cukup besar, seperti yang ditunjukkan oleh nilai R sebesar 0,781.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Fasilitas Wisata terhadap Kepuasan Wisatawan

Menurut temuan penelitian, fasilitas wisata di Pantai Kebo, Kabupaten Trenggalek, secara signifikan meningkatkan Kepuasan wisatawan. Penelitian ini menunjukkan bahwa wisatawan lebih puas dengan fasilitas suatu destinasi jika fasilitas tersebut berkualitas tinggi. Jika fasilitas memadai, pengunjung akan memiliki pengalaman yang lebih menyenangkan dan nyaman selama berada di sana. Analisis deskriptif mengungkapkan bahwa ketersediaan tempat parkir yang memadai mendapat skor tertinggi, sedangkan ketersediaan gazebo atau tempat istirahat mendapat skor terendah. Oleh karena itu, pengelola Pantai Kebo perlu meningkatkan jumlah dan kualitas fasilitas tempat istirahat agar kenyamanan wisatawan semakin meningkat dan kepuasan pengunjung dapat terus dipertahankan maupun ditingkatkan.

2. Pengaruh Aksesibilitas terhadap Kepuasan Wisatawan

Kepuasan wisatawan di Pantai Kebo, Kabupaten Trenggalek, dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh aksesibilitas, menurut hasil penelitian. Menurut penelitian ini, pengunjung melaporkan lebih banyak kebahagiaan ketika mereka dapat dengan mudah mengakses destinasi wisata yang mereka inginkan. Kemudahan akses, kondisi jalan yang baik, serta kejelasan petunjuk arah dapat memberikan kenyamanan selama perjalanan sehingga meningkatkan pengalaman berwisata. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, indikator dengan skor tertinggi terdapat pada kemudahan lokasi dijangkau menggunakan kendaraan pribadi, yang menunjukkan bahwa sebagian besar wisatawan menilai akses menuju Pantai Kebo cukup mudah. Namun, indikator dengan skor terendah terdapat pada efisiensi waktu tempuh menuju lokasi wisata, yang menunjukkan bahwa sebagian wisatawan masih merasa perjalanan menuju Pantai Kebo memerlukan waktu yang relatif lama. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kualitas infrastruktur jalan dan akses transportasi agar perjalanan wisatawan menjadi lebih nyaman dan efisien sehingga kepuasan wisatawan dapat terus meningkat.

3. Pengaruh Fasilitas Wisata dan Aksesibilitas terhadap Kepuasan Wisatawan

Di Pantai Kebo, Kabupaten Trenggalek, Kepuasan wisatawan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh ketersediaan fasilitas dan layanan wisata. Tingkat signifikansi estimasi sebesar 0,000, lebih rendah dari 0,05, dan nilai F sebesar 75,941 menunjukkan hal ini. Lebih lanjut, dengan nilai R^2 sebesar 0,605, aksesibilitas dan fasilitas wisata dapat menjelaskan 60,5% varians dalam kepuasan pengunjung, sedangkan variabel lain di luar cakupan penelitian menjelaskan sisanya sebesar 39,5%. Berdasarkan hasil ini, tampaknya keberadaan fasilitas yang memadai dan akses mudah ke tempat wisata merupakan dua faktor utama yang berkontribusi terhadap kesenangan wisatawan. Dibandingkan dengan aksesibilitas, fasilitas wisata memiliki dampak yang jauh lebih besar terhadap kepuasan pengunjung. Oleh karena itu, untuk memastikan wisatawan memiliki pengalaman yang lebih baik dan terus merasa puas, sangat penting bagi manajemen Pantai Kebo untuk berupaya meningkatkan kualitas dan kelengkapan fasilitas wisata, yang didukung oleh peningkatan aksesibilitas.

Kesimpulan

Kepuasan wisatawan di Pantai Kebo, Kabupaten Trenggalek, dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh aksesibilitas dan fasilitas wisata yang tersedia di sana, menurut temuan penelitian. Sampai batas tertentu, dampak fasilitas wisata dalam meningkatkan kepuasan pengunjung lebih besar daripada dampak aksesibilitas. Kedua kriteria ini, yang bersama-sama menjelaskan 60,5% varians dalam kepuasan wisatawan, menyoroti pentingnya

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.9852>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

fasilitas yang terawat dengan baik dan akses yang mudah dalam memastikan pengalaman menginap yang positif bagi pengunjung. Berdasarkan hasil ini, tampaknya pengunjung lebih puas ketika fasilitasnya baik dan tempatnya mudah dijangkau. Karena ukuran sampelnya yang kecil dan fokus pada satu lokasi wisata, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan terkait kemampuannya untuk menarik kesimpulan yang pasti tentang hubungan antara aksesibilitas dan kesenangan di antara pengunjung. Atraksi, kualitas layanan, harga, citra destinasi, dan keamanan adalah faktor lain yang mungkin memengaruhi Kepuasan wisatawan; oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memasukkan aspek-aspek ini. Bagi pengelola Pantai Kebo, disarankan untuk meningkatkan kualitas dan kelengkapan fasilitas wisata, terutama pada fasilitas tempat istirahat atau gazebo, serta melakukan perbaikan aksesibilitas melalui peningkatan infrastruktur jalan, petunjuk arah, dan sarana transportasi guna meningkatkan kepuasan wisatawan dan daya saing destinasi wisata.

Referensi

1. Agatha Florenzi, Putra Yudiarto Perdana, & Sasi, U. (2020). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Fasilitas, Dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Di objek Wisata Pantai Pasir Putih Karanggoso Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi Islam*, 5(1), 1–14. <http://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/bisei>
2. Amalia, P. A. I., Wijaya, N. M. S., & Mahadewi, N. P. E. (2022). Pengaruh Fasilitas Dan Aksesibilitas Terhadap Kepuasan Wisatawan Millenial Di Paralayang Wayu, Sulawesi Tengah. *Jurnal IPTA (Industri Perjalanan Wisata)*, 10(1), 10–15.
3. Dian, R. M., & Afif, R. (2022). Pengaruh E-Wom, Reputasi dan Webqual Terhadap Keputusan Konsumen pada Pengguna Lembaga Kursus Bahasa Inggris. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 5(2), 54–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.22225/wedj.5.2.2022.54-66>
4. Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
5. Gusandra Saragih, M. (2024). Tourist Facilities, Tourist Satisfaction, and Interest in Revisiting Tourists in Lake Toba Tourist Attraction. *International Journal of Contemporary Sciences (IJCS)*, 2(1), 127–136. <https://doi.org/https://doi.org/10.55927/ijcs.v2i1.12747>
6. Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management*. In *Edin brugh: Pearson* (15th Globa, Issue 2004). Pearson Education Limited.
7. Laely, N., Djunaedi, & Rosita, D. (2020). Pengaruh Customer Relationship Marketing dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan : Studi Konsumen McDonald's Kediri. *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 5(2), 224. <https://doi.org/https://doi.org/10.30737/ekonika.v5i2.1129>
8. Morrison, A. M. (n.d.). *Marketing And Managing Tourism Destinations*. 2019.
9. Muhammad, R. D., Ahmad, D. T., Real, A. M., Pamadya, V., & Teguh, P. (2020). *The Influence Of Destination Image And Customer Satisfaction On Revisit Intention Of Students In English Village*. 7. website: Ijert.Org
10. Nopriana, A., Valeriani, D., Kurniawan, K., & Sugeng, N. W. (2024). (2024). The Influence of Attractions, Facilities and Accessibility on Tourist Satisfaction at Parai Tenggara Beach, Bangka Regency. *TRJ Tourism Research Journal*, 8(2), 336. <https://doi.org/https://doi.org/10.30647/trj.v8i2.202>
11. Nurina, Bahtiar, E., & Eni., N. C. (2024). Pengaruh Aksesibilitas, Fasilitas, dan Daya Tarik terhadap Kepuasan Wisatawan pada Objek Wisata Pesona Kumejing. *Pengaruh Aksesibilitas, Fasilitas, Dan Daya Tarik Terhadap Kepuasan Wisatawan Pada Objek Wisata Pesona Kumejing.*, 3(4).
12. Putri, O. A., & Andriana, A. N. (2021). MENINGKATKAN KEPUASAN WISATAWAN (STUDI KASUS PANTAI BIRU KERSIK MARANGKAYU KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA). *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata*, 2(1), 51–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.53356/diparojs.v2i1.49>
13. Rizka, L. A., Man, S. M., & Laely, N. (2023). Peran Fasilitas Penginapan Dalam Memediasi Daya Tarik Destinasi Dan Keberlanjutan Pengelolaan Wisata Di Kediri. *Jurnal Riset Ekonomi*, 3.
14. Sevi, T., Feti, F., & Rahayu., J. (2025). Analisis Pengaruh Daya Tarik, Aksesibilitas, Harga, dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Wisatawan Pada Pulau Merah Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 6(5), 15. <https://doi.org/https://doi.org/10.53697/emak.v6i3.2480>
15. Sugiyono. (2022). *metode penelitian d;kualitatif,kuantatif dan R&D*. Alfabeta. https://fliphtml5.com/mymyn/gonf/Metode_Penelitian_Kuantitatif%2C_Kualitatif%2C_dan_RD_by_Prof._Dr._Sugiyono/237/